

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*paedos*” yang menunjukkan bahwa saya memberikan bimbingan. Dari istilah-istilah ini jelas bahwa “pendidikan merupakan satu satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dengan melewati pendidikan yang bermutu, bangsa negara akan terjunjung tinggi martabat di dunia”.

Pendidikan sebagai sarana meningkatkan kualitas kepribadian memiliki peran strategi baik dalam aspek intelektualitas maupun moralitas. Untuk itu, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan primer yang dianggap penting bagi manusia. Namun demikian, tidak semua orang memahami pentingnya pendidikan bagi eksistensi hidupnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Klaus Diater Bieter menyebutkan bahwa pendidikan sebagai kekuatan yang hebat untuk membangun setiap insan, serta seluruh negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai salah satu hak asasi¹. Seperti halnya dengan di Indonesia, pendidikan adalah salah satu bagian yang membentuk tanggung

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018) hal. 7.

jawab bagi negara. Sesuai dengan isi pembukaan UUD 1945 pada alinea IV yaitu “Mencerdaskan Bangsa”

Telah diakui secara umum bahwa pendidikan adalah pencetus penting untuk pembentukan. Sebuah proses belajar mengajar dapat diciptakan dalam pendidikan atau proses pengajaran. Sebuah pesan dikomunikasikan dari pengirim komunikasi kepada penerima melalui saluran atau sumber tertentu, dan inilah ini dari proses belajar mengajar.

Apa yang tercakup dalam kurikulum didikan atau materi pembelajaran merupakan pesan yang akan dikomunikasikan. Sumber pesannya dapat pendidik serta penerima pesannya merupakan peserta didik. Sementara itu, pencapaian tujuan pendidikan suatu lembaga yang diakui bergantung pada kapasitas pendidikannya, dan hasilnya ditentukan oleh sejumlah kriteria, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, strategi, serta lingkungan. Kaitannya dengan kedudukan pendidikan perlengkapan belajar dapat ditempatkan sebagai fasilitas pendukung sebuah kesuksesan peserta didik yang dikatakan dengan keberhasilan belajar seorang ssiwa. Jadi dapat dilihat dari dari kedudukan tersebut maka, pendekatan pembelajaran yang baik akan meningkatkan keluasan dan kedalaman pengetahuan siswa.

keterampilan mengajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada siswa dari suatu proses berbagai bagian pengetahuan, perbuatan serta psikomor yang dihasilkan dari pemindahan melalui cara ketentuan keadaan belajar dan Siswa dibimbing dengan

bimbingan sesuai dengan tujuan yang telah diutarakan.² Selain menyebarkan pengetahuan, peran guru juga harus mencakup berperan sebagai mentor, fasilitator, dan pengawas kegiatan pendidikan yang membimbing siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya³.

Pembelajaran terjadi melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Memilih strategi pengajaran yang paling efisien dan optimal sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah satu-satunya pendekatan yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran siswa dan akan menghasilkan hasil yang positif. Namun kenyataannya, sebagian besar guru menggunakan metode pengajaran konvensional ketika melaksanakan sekolah, yang berarti guru terlibat penuh dalam kegiatan pengajarannya.

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan sejalan dengan strategi pembelajaran dan sistem materi, guru dan siswa menggunakan prosedur atau langkah-langkah dalam komunikasi yang disebut metode pembelajaran⁴. Pencapaian tujuan pembelajaran siswa dapat sangat dibantu oleh strategi pengajaran yang dirancang dengan baik, namun pendidikan saat ini menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membangkitkan minat siswa dan menyampaikan informasi.

² Putri Mayang et al., "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101787 Pematang Johar," *Omega: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (Mei 28, 2023): 23–31.

³ Siti Aminah and Mukh Nursikin, "Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam," *Journal on Education* 5, no. 4 (Maret 15, 2023): 12710–12719.

⁴ Muhmad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (UNISSULA Press, 2013).

Tugas yang diselesaikan siswa setelah belajar disebut dengan hasil belajar. Belajar adalah proses dimana seseorang mencoba mengubah perilakunya dengan cara yang lebih atau kurang permanen. Pembelajaran di dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, upaya untuk menghasilkan sasaran tersebut. Seorang pendidik juga membutuhkan strategi serta metode untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan⁵.

Dalam proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran sangatlah penting. Fokus pada pendekatan sebagai perantara akan bermanfaat karena materi yang diberikan dalam kegiatan ini tidak jelas. Islam memberikan perhatian besar kepada sistem hubungan antara pendidik dan peserta didik. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* befirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

⁵ Mukhtar, Asrul, dan Abdul Hasan saragih, *Evaluasi Pembelajaran* (Perdana Mulya Sarana, 2022).

Dari sudut pendidikan, pengetahuan yang ingin disampaikan ayat ini kepada pembacanya adalah beriman kepada Allah dan beramal shaleh. Saat menyampaikan materi ini, Al-Qur'an mengharuskan manusia untuk selalu mengikuti jalan Allah dengan belajar yang baik serta berdebat dengan kaidah yang baik. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan manusia dapat meyakini kemaha besaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Metode dalam proses pembelajaran merupakan menyampaikan pesan, menghidupkan pertimbangan, sentimen, pertimbangan dan kemauan sehingga mereka berdaya dan mengambil bagian dalam pembelajaran. Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan siklus kesesuaian, maka taktik pembelajaran disebut dengan teknik pembelajaran. Menurut Munir metode merupakan suatu strategi yang telah direncanakan dengan pertimbangan yang matang guna mencapai suatu tujuan dan sasarannya⁶.

Ada beberapa alasan mengapa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, antara lain tantangan dalam memilih pendekatan terbaik, terbatasnya waktu persiapan guru, dan faktor lainnya. Masalah tersebut menjadi rendahnya kecakapan siswa untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, menyebabkan hasil belajar tidak memadai karena mereka tidak termotivasi untuk membaca. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Padahal Djamarah dan Zain mengutarakan peran metode antara lain

⁶ Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021).

sebagai taktik pengajaran, alat untuk mencapai tujuan, dan sarana memberikan motivasi ekstra.

Menurut Zakiyah Derajat, Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan hikmah akidah dalam Islam secara utuh, memahami, dan membantu peserta didik bertumbuh hingga mampu mempelajarinya. Kemudian pada titik itulah Tujuannya telah tercapai, dan pelatihan Islam pada akhirnya dapat menjadikannya sebagai cara hidup yang membawa keamanan, kesejahteraan, dan kesejahteraan dalam kehidupan ini dan juga kehidupan selanjutnya.

Guru pendidikan agama Islam terampil dalam berbagai pedagogi pengajaran dan dapat memilih salah satu yang melibatkan siswa. Hal ini menyebabkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda secara signifikan dengan mata pelajaran secara keseluruhan. Oleh karenanya, diperlukan strategi pengajaran yang melengkapi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mencocokkan sumber belajar dengan kebutuhan pemangku kepentingan terpenting dalam pendidikan anak.⁷

Saat ini, guru menggunakan teknik sebagai alat bantu pengajaran dalam kursus pendidikan agama Islam, metode yang digunakan merupakan *reading guide*. Dengan strategi pengajaran ini, siswa diminta melakukan pencarian informasi sesuai dengan arahan guru. Siswa harus menemukan fakta-fakta tertentu selain membaca dengan bebas. Dengan bantuan *reading guide*, anak-anak dapat belajar membaca secara

⁷ Melinia Rahmadani, Syaiful Anwar, and Agus Jatmiko, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 02 Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (Maret 1, 2023): 1635–1639.

mandiri dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini mengacu kepada pendekatan atau cara untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi beberapa kali sekaligus, berdasarkan temuan wawancara penelitian dengan guru kelas XI PAI SMKN 1 Setu, diperoleh hasil perolehan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran adalah bahwa, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional kepada peserta didik, dikarenakan beberapa hal penghambatan seperti adanya kurang minat membaca serta memahami bacaan yang diberikan guru, Beberapa siswa enggan bertanya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, dan apabila guru meminta siswa mengulangi bacaan tersebut dengan lantang dalam bahasanya sendiri, siswa gagal memahami maksud bacaan dan isi. Masalah tersebut menjadi faktor rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa akibat kemalasannya membaca.⁸

Reading Guide adalah metode pengajaran materi yang memerlukan waktu untuk dipahami dan tidak dapat dibahas dalam satu periode kelas. Siswa ditugaskan untuk membaca buku yang dipilih oleh guru, mengikuti kriteria membaca, dan menunjukkan pemahaman mereka dengan menjawab pertanyaan. Hal ini menghemat waktu bagi siswa. Dengan menggunakan petunjuk guru sebagai pedoman, siswa diminta melakukan pencarian informasi dalam pendekatan pembelajaran ini. Siswa

⁸ "Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Setu," 2023.

harus mencari informasi selain membaca dengan kecepatan mereka sendiri. *Reading guide* merupakan metode pembelajaran terbimbing yang memungkinkan siswa membaca secara mandiri dan mempraktikkan konsep pembelajaran.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian ingin mengetahui adakah pengaruh *reading guide* terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMKN 1 Setu dan peneliti ingin meng uji coba lebih untuk mengetahui hal apa saja yang menghambat dan bagaimana cara penerapannya, maka peneliti menggunakan metode Studi Eksperimen pada bab 3 yakni mengenai “berprilaku jujur” dimana siswa mendiskusikan pelajaran dari metode *reading guide* tersebut, sehingga bisa mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Maka penting untuk peneliti bahas dalam penyusunan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *READING GUIDE* TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 SETU”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

1. Pendidik hanya menjelaskan mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan menggunakan metode konvensional
2. Peserta didik mengantuk serta sibuk mengerjakan hal lain.
3. Peserta didik sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung
4. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

⁹ Fredina Fransiska and Zaim Elmubarak, “Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak” *Jurnal Lisanul Arab* Vol. 4, No. 10 (2015).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang muncul. Sehingga pada penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang ada, agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan lebih terarah. Dan ruang lingkup permasalahannya menjadi jelas. Yaitu pengaruh *reading guide* terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Setu.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini merupakan “Bagaimana pengaruh *Reading Guide* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Setu?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengaruh *Reading Guide* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Setu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh metode *reading guide* terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Peserta didik

1. Meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa.
2. Menambahkan semangat siswa dalam belajar.

c. Bagi Guru

1. Sebagai acuan bagi pendidik agar bisa lebih meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi pendidik agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil dalam kegiatan pembelajaran.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Dalam skripsi ini peneliti menggabungkan beberapa referensi terkait yang relevan dengan beberapa judul penelitian yang dimaksud untuk memperbesar wawasan peneliti maupun pembaca terkait *Reading Guide* terhadap hasil belajar siswa yaitu :

1. Heni Febriana Pengaruh Pembelajaran *Reading Guide* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 3 Kelas V Di MI Dwidawasarsa Trawas. Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun simpulan dari peneliti ini adalah sebagai berikut: hasil analisis data dengan uji main *witney* diketahui besar nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan analisis uji main *withney* yaitu diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,004 dari $< 0,05$, sesuai syarat pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran *reading guide* dengan pembelajaran konvensional. Kemudian dilakukan uji N-Gain Score menunjukkan bahwa adanya perbedaan presentase efektif dari kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai N-Gain score untuk kelas eksperimen model pembelajaran *reading guide* sebesar 100,00% atau 100% termasuk dalam kategori efektif.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus pada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas tinggi. Penelitian terdahulu fokus pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas XI pada hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian terdapat perbedaan juga dengan lokasi penelitian, waktu penelitian, serta hasil penelitian.

2. Jurnal : Rahman Aulia, Supriadi, Arifmiboy, Charles. Dengan judul : “Pengaruh Penerapan Model *Reading Guide* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas XI”. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam efektif melalui penerapan model pembelajaran *reading guide* pada siswa kelas XI di MAN 2 Kota Bukittinggi. Yang ditinjau dari hasil rata-rata jawaban kelas eksperimen dalam menjawab pertanyaan kuesioner yang telah diberikan ketika akhir pertemuan. Hasil kuesioner siswa dalam pembelajaran SKI melalui penerapan model *reading guide* kelas XI IPK² menunjukkan bahwasannya minat baca siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide* bahwa $5,20 > 2,042$ yang mana berarti H_1 diterima.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus dalam minat baca siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian terdapat perbedaan antara lokasi penelitian, waktu penelitian, serta hasil penelitian.

3. Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB, dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : 1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model *reading guide* pada tema pahlwanku, pada siklus I sudah mencapai kategori baik 80% dan siklus II mengalami peningkatan 96% dengan kategori baik sekali, 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *reading guide* pada tema pahlawanku pada siklus I mencapai kategori cukup 79% dan siklus II mengalami peningkatan 94% dengan kategori baik sekali, 3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *reading guide* pada tema pahlawanku dikelas IV. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II mencapai hingga 91,89%, sementara pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 62,16%.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pendekatan penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan memahami isi bacaan siswa kelas IV MIN, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI. Kemudian terdapat perbedaan dengan lokasi penelitian, waktu penelitian, serta hasil dari penelitian.

4. Jurnal: Ahmad Manshur, Su'udin Aziz, Nurul Qomariyah. Dengan judul: "Pengaruh Strategi *Reading Guide* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah". Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: strategi *reading guide* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup kuat. Terdapat pengaruh antara

strategi *reading guide* mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Terdapat korelasi sebesar 0,5960 antara prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah moral dengan teknik panduan membaca. Nilai tabel “r” sebesar 0,344 pada taraf signifikansi 1% dan 0,442 dengan product moment “r” masing-masing sebesar 5%. Akibatnya, nilai r_{xy} lebih tinggi daripada nilai tabel “r”. Data tersebut menghasilkan nilai sebesar 0,5960 yang menunjukkan bahwa selain prestasi belajar, faktor lain seperti kedisiplinan dan tata krama juga mempunyai pengaruh.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus kepada prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan penelitian ini fokus kepada hasil belajar siswa. Kemudian terdapat perbedaan antara lokasi penelitian, waktu penelitian, serta hasil dari penelitian.

5. Jurnal: Muhammad Wahfiyudin Romadoni. Dengan judul: “Pengaruh Strategi *Reading Guide* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah”. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: strategi *reading guide* di Madrasah Aliyah ini selesai dengan menggunakan materi pemahaman, dan setelah siswa membaca materi pemahaman, selanjutnya diberikan pertanyaan oleh guru tentang materi yang telah dipelajarinya. Pemanfaatan teknik ini disesuaikan dengan keadaan siswa yang mempunyai minat membaca yang rendah. Pengalaman berkembang diselesaikan dengan rentang waktu 40 menit untuk setiap jam pelajaran. Dengan sistem pembelajaran ini terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Karena siswa mampu memberikan masukan kepada pendidik dengan menjawab pertanyaan, semua orang terlibat dalam proses pembelajaran.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus dalam prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian terdapat perbedaan antara lokasi penelitian, waktu penelitian, serta hasil penelitian.

6. Sabar Arifin Harahap Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Mts Al Washliyah Tembung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun simpulan dari Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan strategi panduan membaca mempunyai nilai rata-rata 8,11 dengan standar deviasi 854, dibandingkan siswa yang menggunakan teknik konvensional yang memiliki nilai rata-rata 7,22 dengan standar deviasi 722. Wajar saja jika menggunakan model tersebut. memahami cara *reading guide* merupakan cara membaca Al-Quran yang lebih unggul dibandingkan menggunakan cara konvensional.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu fokus pada siswa kelas VII Mts, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas tinggi. Penelitian terdahulu fokus terhadap kemampuan membaca Al Quran, sedangkan penelitin ini fokus kepada hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian terdapat perbedaan dengan lokasi penelitian, waktu penlitian, dan hasil penelitian.

7. Jurnal : Nur Hasanah, Asep Mulyana, Yunita. Dengan judul: "Pengaruh Metode *Reading Guide* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajara Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten cirebon. Adapun simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: penggunaan metode *reading guide* dalam mata

pelajaran IPS untuk motivasi belajar siswa di kelas IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui hasil angket kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. kelas eksperimen rata-rata 77,66 sedangkan kelas kontrol 73,45 hal tersebut dikarenakan siswa di kelas eksperimen belajar dengan semangat, tidak mengantuk, tidak mengobrol yang artinya kelas eksperimen memiliki motivasi lebih tinggi dari kelas kontrol dikarenakan kelas kontrol terlihat siswa merasa jenuh saat belajar dan ada beberapa anak yang asik mengobrol sendiri dengan teman, saat ditanya guru siswa tidak bisa menjawab. Kemudian analisis data dari data dari uji normalitas *kolmogrov smirnov* sebesar 0,2 sehingga $0,2 > 0,05$ artinya normal dan hasil dara uji homogenitas 0,2 sehingga $0,2 > 0,05$ artinya normal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar yang baik dari siswa kelas eksperimen atau kelas IX dengan menggunakan metode *reading guide* hasil proses belajar.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus dalam motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian terdapat perbedaan antara lokasi penelitian, waktu penelitian, serta hasil penelitian.

8. Rita Sugiarto Penerapan Strategi *Reading Guide* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD Negeri 11 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupatens Siak. Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun simpulan dari peneliti ini adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian ini

terbukti bahwa melalui penerapan strategi *reading guide* terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman hanya mencapai 50%, tetapi setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 72% atau tergolong “cukup”. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 84% atau tergolong “baik”. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema Indahya Keragaman di Negeriku muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Keranji Guguh dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi *reading guide*.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu fokus pada siswa kelas IV SD Negeri, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas tinggi. Penelitian terdahulu fokus terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan penelitian ini fokus kepada hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian terdapat perbedaan dengan lokasi penelitian, waktu penelitian, dan hasil penelitian.

9. Fredina Fransiska Efektivitas Metode *Reading Guide* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS Man Demak. Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: penerapan metode *reading guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa dibandingkan dengan metode yang biasanya digunakan guru di sekolah, yakni metode ceramah. Hal ini

dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 73,00 dari nilai *pre-testnya* 60,74, sedangkan nilai rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 81,50 dari nilai *pre-testnya* 65,06. Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,26 pada kelas kontrol dan 16,44 pada kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata satu pihak kanan memberikan $t_{hitung} = 5,952$ dan $t_{tabel} = 1,671$, maka dapat disimpulkan hasil rata-rata nilai siswa untuk keterampilan membaca bahasa Arab dengan menggunakan metode *reading guide* lebih baik dari pada dengan menggunakan metode ceramah.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian terdahulu fokus terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa, sedangkan penelitian ini fokus kepada hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian terdapat perbedaan dengan lokasi penelitian, waktu penelitian, dan hasil penelitian.

10. Jurnal: Novita Rahma Dwi Yanti, Ade Cyntia Pritasari. Dengan judul: “Pengaruh Strategi *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar”. Adapun simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: strategi *reading guide* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Besar pengaruh terbukti dari hasil uji hipotesis Independen Sampel T-test. Hasil perhitungan pada uji hipotesis independen sampel T-test pada post test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 (0,025 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterimayang artinya terdapat pengaruh strategi *reading guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD Negeri Morkoneng 1 Kwanyar, dan keterlaksanaan

pembelajaran tema 7 subtema 1 di kelas eksperimen dengan penerapan strategi *reading guide* mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Dari ketiga pertemuan pada kelas eksperimen ditemukan nilai rata-rata sebesar 87,87% dengan kriteria sangat baik.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus kepada kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan penelitian ini fokus kepada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian terdapat perbedaan antara lokasi penelitian, waktu penelitian, serta hasil dari penelitian.